

Mempertahankan dan Memperkuat Identitas Bahasa Indonesia, Serta Mendukung Kemampuan Komunikasi Yang Sesuai KBBI Pada Media Sosial “X”

Eni Nurhayati¹, Cici Nur Amalia Dewi², Ghina Salwa W³, Rut Tabita Sihite⁴, Leoni Miya Agustin⁵, Abyan Naufal Imtiyaz⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

eninurhayati188@gmail.com¹, 23031010095@student.upnjatim.ac.id²,
23031010098@student.upnjatim.ac.id³, 23031010103@student.upnjatim.ac.id⁴,
23031010107@student.upnjatim.ac.id⁵, 23031010131@student.upnjatim.ac.id⁶

ABSTRACT; *Social media has become the main platform for social interaction and communication in this digital era. However, the use of language on social media often raises debates related to the diversity of languages used, including in the Indonesian context. This journal aims to examine how social media users "X" can maintain and strengthen Indonesian language identity and support communication skills in accordance with the Big Indonesian Dictionary (KBBI). The research method used is content analysis of Indonesian language posts on social media "X" then the data will be presented descriptively. The research results show that "X" social media users have varying awareness about the importance of maintaining Indonesian language identity and enriching vocabulary in accordance with the KBBI. However, there are also challenges in implementing communication practices that comply with the language norms regulated by the KBBI. This research produces recommendations for developing more effective Indonesian language education and advocacy strategies in the "X" social media environment, in order to strengthen language identity and improve communication skills in accordance with KBBI standards.*

Keywords: *Indonesian Identity, KBBI, Social Media, Communication.*

ABSTRAK; Media sosial telah menjadi platform utama bagi interaksi sosial dan komunikasi di era digital ini. Namun, penggunaan bahasa dalam media sosial seringkali menimbulkan perdebatan terkait dengan keberagaman bahasa yang digunakan, termasuk dalam konteks bahasa Indonesia. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengguna media sosial "X" dapat mempertahankan dan memperkuat identitas bahasa Indonesia serta mendukung kemampuan komunikasi sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten terhadap postingan bahasa Indonesia pada media sosial "X" lalu data akan di paparkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna media sosial "X" memiliki kesadaran yang beragam tentang pentingnya memelihara identitas bahasa Indonesia dan memperkaya kosakata sesuai dengan KBBI. Namun demikian, terdapat juga tantangan dalam menerapkan praktik komunikasi yang sesuai dengan norma

bahasa yang diatur oleh KBBI. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi untuk pengembangan strategi pendidikan dan advokasi bahasa Indonesia yang lebih efektif di lingkungan media sosial "X", guna memperkuat identitas bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi sesuai dengan standar KBBI..

Kata Kunci: Identitas Bahasa Indonesia, KBBI, Media Sosial, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun identitas sosial, budaya, dan individu. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu dan identitas nasional, memainkan peran vital dalam menjaga integritas budaya dan komunikasi antarwarga negara (Herlyn Sherlynda, 2013). Selain itu, sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia digunakan dalam administrasi pemerintahan, pendidikan, hukum, dan media massa. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai bidang tersebut memastikan komunikasi yang efektif dan efisien dalam menjalankan pemerintahan dan pelayanan public, serta dalam kegiatan sehari-hari Masyarakat (Iqbal et al, 2023). Keberadaan bahasa ini memungkinkan berbagai kelompok etnis di Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lancar, memperkuat kohesi sosial dan keutuhan bangsa.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat, We Are Social mencatat terdapat 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2024. Jumlahnya setara 49,9% dari total populasi nasional. Melalui media komunikasi antar personal semakin lebih mudah, baik dengan orang yang memiliki keterbatasan jarak dengan kita (Ibrahim & Akhmad, 2014). Media sosial telah merevolusi cara manusia berinteraksi satu sama lain dengan menghadirkan platform yang memudahkan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu (Zubaidi, 2021). Melalui berbagai aplikasi seperti Facebook, Instagram, X, dan WhatsApp, orang dapat berbagi informasi, bertukar pesan, serta menyampaikan perasaan dan pendapat dengan cepat dan mudah. Dengan perkembangan teknologi dalam komunikasi manusia, peran bahasa menjadi semakin kompleks dan dinamis.

Dengan kemajuan teknologi dan dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari, tantangan baru muncul dalam bentuk penggunaan bahasa yang sering kali menyimpang dari

kaidah resmi (Danuri, 2019). Teknologi juga sangat berpengaruh atas berkembangnya ragam bahasa dalam komunikasi Masyarakat Indonesia, seperti yang tercantum pada bab sebelumnya sebanyak 94,6% dari total 56 Responden menyatakan adanya pengaruh Teknologi seperti Media Sosial (Ernawati et al., 2023). Globalisasi telah memudahkan akses terhadap budaya dari seluruh dunia, termasuk musik, film, dan mode, yang semuanya mempengaruhi bahasa. Bahasa gaul Gen Z sering kali menggabungkan kata-kata dari berbagai bahasa dan budaya, terutama dari bahasa Inggris, karena banyak konten populer yang dikonsumsi berasal dari negara-negara berbahasa Inggris. Media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan WhatsApp memiliki peran besar dalam penyebaran bahasa gaul. Gen Z yang tumbuh di era digital ini sering menggunakan platform tersebut untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan mengikuti tren terbaru. Ungkapan-ungkapan baru sering kali muncul dari konten viral, meme, atau tantangan di media sosial, dan dengan cepat diadopsi oleh komunitas online. Generasi muda atau gen-z tak lepas dari penggunaan bahasa gaul baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan maya di media sosial. Bahasa gaul yang kemahiran gen-z dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga memungkinkan untuk hilangnya bahasa Indonesia di masa mendatang (Triafida et al., n.d.). Media sosial “X”, yang merupakan salah satu platform terbesar di Indonesia, menurut data yang dikutip dari We Are Social, pengguna media sosial “X” mencapai 57,5%. Dari data tersebut media sosial “X” menjadi arena utama di mana dinamika ini terlihat jelas. Di media sosial “X”, pengguna sering kali mengadopsi gaya bahasa yang lebih santai, menggunakan slang, singkatan, dan campuran bahasa asing yang tidak selalu sesuai dengan standar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan memastikan bahwa Bahasa Indonesia tetap digunakan sesuai dengan kaidah yang benar, kita tidak hanya melestarikan identitas budaya bangsa, tetapi juga meningkatkan kualitas komunikasi di ranah digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial “X” dan mencari solusi yang efektif untuk mempromosikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan KBBI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif observasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui pengamatan langsung terhadap subjek dalam

lingkungan alami pengguna media sosial “X”. Peneliti melakukan observasi partisipatif atau non-partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung atau hanya mengamati tanpa berinteraksi dengan subjek penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif yang kaya dan mendalam tentang perilaku, interaksi, dan konteks sosial yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang mendasari tindakan dan sikap subjek, serta untuk mengidentifikasi pola-pola dan dinamika yang mungkin tidak terlihat melalui metode penelitian lainnya. Observasi kualitatif sering kali dilengkapi dengan catatan lapangan yang detail, refleksi pribadi, dan analisis kontekstual, yang semuanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial “X”. Pendekatan ini melibatkan observasi langsung dan analisis konten terhadap berbagai postingan, komentar, dan interaksi yang terjadi di platform tersebut. Observasi dilakukan dengan memantau aktivitas pengguna dalam jangka waktu tertentu untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa, termasuk penyimpangan dari kaidah KBBI. Analisis konten kemudian diterapkan untuk mengkategorikan jenis-jenis kesalahan bahasa yang sering terjadi, serta mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi penggunaan bahasa tersebut. Data yang dikumpulkan dari observasi dan analisis konten ini akan diinterpretasikan untuk memahami dinamika dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak baku di media sosial “X”. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan dan pemeliharaan identitas bahasa nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pentingnya Identitas Bahasa Indonesia

Identitas Bahasa Indonesia menjadi tonggak penting dalam membangun jati diri dan persatuan bangsa Indonesia. Bahasa ini tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga simbol kebanggaan dan kesatuan bagi beragam suku, budaya, dan etnis yang mendiami nusantara. Dalam konteks sejarah, Bahasa Indonesia telah memainkan peran krusial dalam proses pembentukan kesadaran nasional dan perjuangan kemerdekaan Indonesia (Santoso, 2023). Sejak dideklarasikan sebagai bahasa resmi pada tahun 1945, Bahasa Indonesia terus menjadi

perekat yang mengikat berbagai lapisan masyarakat, memfasilitasi interaksi antarbangsa, dan memperkuat identitas sebagai bangsa yang berdaulat. Di era globalisasi saat ini, identitas Bahasa Indonesia menjadi semakin penting sebagai alat untuk mempertahankan kekayaan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam menghadapi arus globalisasi yang meratakan keberagaman. Dengan memperkuat identitas Bahasa Indonesia, Indonesia dapat melangkah maju sebagai bangsa yang berdaulat, bersatu, dan berdaya saing global.

b. Tantangan terhadap Identitas Bahasa Indonesia di Media Sosial

Dampak Internet terhadap budaya di Indonesia merupakan suatu proses evolusi yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk sepenuhnya terwujud. Internet telah secara signifikan mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia berkat terus berkembangnya teknologi (Meyka Oktavionika, 2023). Salah satu contohnya adalah perubahan dalam topik-topik yang dibicarakan, cara komunikasi, serta frekuensi dan kebiasaan dalam berinteraksi, yang semuanya dipengaruhi oleh ketersediaan dan aksesibilitas alat komunikasi online. Selain itu, Internet juga telah membawa perubahan dalam pola konsumsi budaya, seperti menonton film dan mendengarkan musik secara daring, yang kadang-kadang tidak terikat pada norma bahasa Indonesia yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa Internet tidak hanya mempengaruhi cara, kita berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara kita memahami dan memperkaya budaya kita.

Tantangan lain adalah penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan bahasa campuran yang seringkali muncul dalam konten-konten yang tersebar di media sosial (Rezgina, 2023). Hal ini dapat mengaburkan batas antara Bahasa Indonesia formal dan informal, serta menimbulkan kekhawatiran akan penurunan kualitas penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, adanya pengaruh dari bahasa asing dalam konten-konten media sosial juga menjadi tantangan lainnya. Banyaknya istilah dan frasa dalam bahasa Inggris yang digunakan tanpa diterjemahkan atau disesuaikan dengan Bahasa Indonesia dapat mengancam kelestarian dan kemurnian bahasa nasional (Kholifah, dkk, 2020). Selain itu, tersebarnya konten-konten yang mengandung unsur pelecehan, provokasi, atau disinformasi juga dapat merusak citra Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang bermartabat dan santun. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi kita untuk terus mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial, serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga identitas bahasa sebagai bagian integral dari identitas bangsa.

c. Studi Kasus

Studi kasus mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial X menunjukkan berbagai aspek baik dan buruk dalam berkomunikasi di platform digital tersebut. Di satu sisi, banyak pengguna yang memanfaatkan Bahasa Indonesia dengan baik untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, mendukung gerakan sosial, serta memperkaya diskusi dengan konten yang bermutu. Misalnya, akun-akun edukatif dan jurnalis sering menggunakan bahasa yang baku dan jelas untuk mengedukasi publik mengenai isu-isu penting. Namun, di sisi lain, terdapat pula fenomena penggunaan bahasa yang buruk, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan penggunaan kata-kata kasar. Hal ini sering kali diperburuk oleh kurangnya kesadaran akan etika berbahasa dan literasi digital di kalangan pengguna. Kesalahan ejaan, tata bahasa yang tidak sesuai, serta penggunaan singkatan yang berlebihan juga turut mengaburkan pesan dan mengurangi efektivitas komunikasi. Studi kasus ini menekankan pentingnya pendidikan literasi digital dan kesadaran berbahasa yang baik untuk menciptakan lingkungan media sosial yang lebih sehat dan konstruktif. Berikut beberapa contoh dan analisis terkait penggunaan bahasa pada media sosial “X”



Gambar 1 Penggunaan Bahasa Indonesia Dengan baik

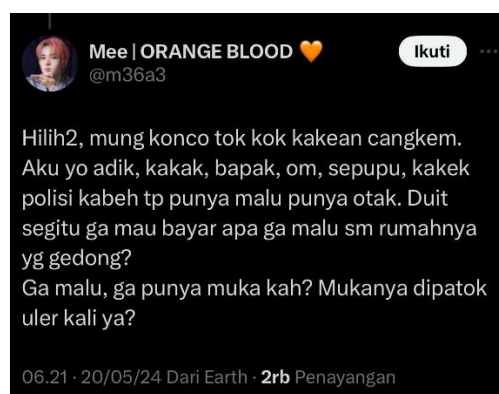
Dalam analisis konten dan pembahasan pada postingan X tentang identitas Bahasa Indonesia, terlihat bahwa topik ini menekankan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai perekat kebangsaan dan simbol identitas nasional. Postingan tersebut menyajikan bagaimana Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai elemen pemersatu di tengah keragaman etnis, budaya, dan bahasa daerah di Indonesia. Konten yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam postingan X terkait open donasi

untuk korban bencana dan musibah menunjukkan pemanfaatan bahasa sebagai identitas nasional yang kuat. Penggunaan tata bahasa yang sesuai, pemilihan kata yang tepat, dan kalimat yang jelas tidak hanya memperlihatkan keprofesionalan penyusun, tetapi juga memudahkan penyampaian pesan kepada berbagai kalangan masyarakat.



Gambar 2. Penggunaan Bahasa Yang Kurang Tepat

Sebuah postingan di media sosial X memperlihatkan penggunaan bahasa yang mewakili kebahasaan daerah tertentu. Postingan tersebut memiliki pemilihan bahasa dalam menyampaikan sebuah informasi. Untuk menganalisis lebih jauh perlu melihat bagaimana postingan tersebut dipahami dan diterima oleh komunitas yang menggunakan bahasa daerah tersebut. Apakah pesan tersebut mendapat tanggapan positif atau negatif. Secara garis besar mungkin akan terjadi kesulitan dalam memahami isi postingan yang di alami pembaca dengan latar belakang yang berbeda.



Gambar 3. Penggunaan Bahasa Yang Kurang Tepat

Analisis dari postingan di media sosial X menunjukkan penggunaan bahasa yang kasar dan tidak mencerminkan identitas Bahasa Indonesia yang baik. Postingan tersebut penuh dengan kata-kata yang kasar dan vulgar, serta kalimat yang tidak terstruktur dengan baik dan sulit dipahami bagi kalangan lain. Bahasa yang digunakan tidak menghormati norma-norma komunikasi yang sesuai dengan KBBI, sehingga dapat merusak citra pengguna tersebut dan merugikan pemahaman masyarakat terhadap keindahan dan kekayaan Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan baku dalam berkomunikasi di media sosial, untuk menjaga martabat bahasa dan budaya Indonesia.



Gambar 4. Penggunaan Bahasa Yang Kurang Tepat

Analisis dari postingan di media sosial X yang menggunakan bahasa kasar "pangurr" menunjukkan penggunaan yang tidak mencerminkan identitas Bahasa Indonesia yang baik. Bahasa yang digunakan dalam konteks ini mencerminkan aspek budaya dan norma sosial yang mungkin berbeda dari lingkungan sehari-hari. Penggunaan kata-kata kasar seperti ini bisa jadi mencerminkan tingkat emosi yang tinggi atau bahkan rasa frustrasi dari penulisnya. Bahasa yang kasar seperti ini dapat merusak citra dari Bahasa Indonesia, karena tidak sesuai dengan norma-norma komunikasi yang berlaku.

Pada pemaparan di atas terdapat beberapa contoh mengenai mana yang kurang tepat dan mana yang tepat. Pemilihan kosa kata pada media sosial X juga memiliki manfaat yang signifikan bagi keberlanjutan informasi yang jelas. Berikut pemaparan hasil analisis tentang beberapa manfaat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI pada media sosial X:

1. Kejelasan Komunikasi: Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada aplikasi X sangat penting untuk memastikan kejelasan komunikasi dan mengurangi risiko kesalahpahaman bagi pengguna dari berbagai daerah. KBBI berfungsi sebagai acuan resmi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga memastikan bahwa istilah dan frasa yang digunakan dalam aplikasi mudah dipahami oleh semua pengguna, terlepas dari latar belakang regional. Dengan mengikuti standar KBBI, aplikasi X dapat menyediakan instruksi, informasi, dan pesan yang konsisten dan tidak ambigu. Hal ini sangat penting dalam konteks digital, di mana interaksi langsung untuk klarifikasi seringkali tidak memungkinkan.
2. Menjaga Keutuhan dan Identitas Bahasa: Dengan menerapkan standar KBBI, aplikasi ini tidak hanya memastikan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh semua pengguna, tetapi juga turut serta dalam melestarikan kekayaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang baku mencegah terjadinya distorsi atau pencampuran dengan bahasa asing atau slang yang tidak resmi, sehingga identitas bahasa tetap terjaga. Selain itu, konsistensi dalam penggunaan bahasa yang sesuai KBBI dapat menjadi contoh positif bagi pengguna dalam berkomunikasi sehari-hari, mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, aplikasi X tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang berkontribusi pada pelestarian budaya dan identitas bangsa melalui bahasa.
3. Meningkatkan Kredibilitas: Penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas sebuah akun di aplikasi X. Dalam konteks ini, ketepatan penggunaan bahasa, seperti ejaan, tata bahasa, dan kosakata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat memberikan kesan profesionalisme dan kepercayaan kepada pembaca. Akun yang mampu mempertahankan konsistensi dalam penggunaan bahasa akan cenderung dianggap lebih dapat dipercaya dan kompeten oleh pengguna.
4. Pendidikan Bahasa: Penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pada aplikasi X dalam konteks Pendidikan Bahasa memiliki manfaat yang signifikan. Penggunaan bahasa yang benar dan sesuai dengan aturan KBBI dapat membantu memperkaya kosakata serta memperkuat pemahaman tata bahasa pada

pengguna aplikasi. Ini memberikan fondasi yang kokoh bagi pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sesuai KBBI, pengguna media sosial dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa dan memperkuat rasa persatuan di antara pengguna bahasa Indonesia di seluruh dunia. Dengan demikian, media sosial X dapat berperan sebagai platform edukatif yang mendukung literasi bahasa serta memperkuat identitas budaya Indonesia. Secara keseluruhan, penerapan bahasa Indonesia sesuai KBBI di media sosial X tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga memperkaya budaya literasi bangsa

KESIMPULAN

Sebagai penutup, upaya mempertahankan dan memperkuat identitas bahasa Indonesia serta mendukung kemampuan komunikasi yang sesuai dengan KBBI di media sosial X merupakan langkah penting dalam menjaga keutuhan dan kekayaan budaya bangsa. Media sosial, sebagai wadah interaksi yang masif dan dinamis, memiliki peran strategis dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas linguistik. Dengan meningkatkan kesadaran pengguna terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kita tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkuat rasa kebangsaan dan kebersamaan di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan pengguna media sosial dalam mempromosikan dan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI menjadi esensial dalam membangun bangsa yang berdaya saing dan bermartabat di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, M., Informatika, M., Teknologi, J., & Semarang, C. (N.D.). *Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital*.
- Ernawati, I. A., Savriel Brawijaya, K., Aini, F. Q., & Nurhayati, E. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn “Veteran” Jawa Timur. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 02, Issue 06).
- Herlyn Sherlynda. (2013). Eksistensi Pembukaan Bahasa Indonesia Dikalangan Gen Z Di Kota Surabaya, *Jurnal Multidisplin West Science*, Vol 2. No 11. Pp 943-961.

- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Bg1edaaaqbaj>
- Iqbal, N., Fitriani, S. O., Halim, C., Ababil, Z. R., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Kemasan Produk Makanan Dan Minuman Ringan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(2), 238–246. <https://doi.org/10.57251/Sin.V3i2.979>
- Kholifah, U., Sabardila, D. A., Kesalahan, A., Bahasa, G., & Media, P. S. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption Dan Komentar. In *Agustus* (Vol. 15, Issue 3).
- Meyka Oktavionika, R., Muhammad Nurullah, J., Anshori, S., Larasati Sumali, A., & Dan Ilmu Pengetahuan Alam, M. (2023). Pengaruh Internet Terhadap Perilaku Belajar Siswa. In *Journal Of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Pendidikan Transformatif, J., Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, Mun. (N.D.). *Kajian Identitas Nasional Melalui Misi Bendera Merah Putih, Dan Bahasa Indonesia Abad 21*.
- Rezgina, I. N. (2023). *Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption Dan Komentar*. 1(2).
- Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Sinatun Ila, F., Ghozali, T., Nurhayati, E., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (N.D.). *Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X Yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z*.
- Zubaidi, A., Junanah, J., & Shodiq, M. J. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Mahârah Al-Kalâm Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tiktok. *Arabi : Journal Of Arabic Studies*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.24865/Ajas.V6i1.341>